

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan di Indonesia sudah dikenal dari dulu, peternakan di Indonesia sendiri ada berbagai jenisnya seperti peternakan non ruminansia dan peternakan ruminansia. Peternakan non ruminansia yang mencakup unggas (ayam, kalkun, bebek, puyuh dll), babi, kelinci, kuda dan ada juga peternakan ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing, domba dan masih banyak lagi. Banyaknya peternak di Indonesia mendorong pemerintah untuk melakukan pembedayaan peternakan yang tertulis di Undang-undang Republik Indonesia Nomer 16 tahun 2006 salah satunya yaitu memberikan penyuluhan bagi peternak untuk mengembangkan dan memberi wawasan dalam hal berternak yang baik. (Rusdiana,2022). Karena untuk menunjang kebutuhan konsumsi daging di Indonesia yang tergolong masih sangat rendah yaitu sebesar 0,02 kilogram/perkapitan.

Peternakan yang banyak diminati di Indonesia salah satunya yaitu kambing. Kambing adalah salah satu hewan yang menjanjikan untuk berternak dan meyakinkan kebutuhan protein hewani di Indonesia, dengan perawatan yang mudah dan pakan hijauan yang banyak dijumpai di Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat banyak peternakan kambing dan domba untuk diambil susu dan dikonsumsi dagingnya. Kambing sendiri memiliki banyak jenisnya. Jenis kambing yang banyak dijumpai di Indonesia yaitu kambing Kacang, kambing Jawarandu, kambing Etawa, kambing PE (Peranakan Etawa), kambing Boer, kambing Samosir, kambing Saane, kambing Gembrong dan masih banyak lagi.

Kambing pedaging yang berasal dari Afrika Selatan yang memiliki tipe presentasi karkas yang cukup tinggi dan tubuh yang kompak dari kambing yang lain adalah salah satunya yaitu kambing Boer. (Nasich, 2011). Kambing jenis Boer yang secara umum memiliki warna yang bercorak putih, coklat dan hitam. Kambing jenis Boer ini sudah menyebar di seluruh Indonesia karena karakteristiknya yang mudah beradaptasi terhadap perubahan cuaca dan tahan terhadap penyakit. Produktifitas kambing Boer sendiri terbilang tinggi yaitu dalam 2 tahun kambing Boer dapat melahirkan 3 kali setiap kelahiran per induk terdapat 1 sampai 2 ekor. (Palgunadi, 2020)

Salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan peternakan kambing yaitu dalam menjalankan sistem perkandangan yang baik dan terorganisir. Kandang sendiri bagi hewan ternak adalah rumah untuk berlingdung dari ancaman dan cuaca ekstrim. Kandang yang nyaman dapat membuat ternak merasa nyaman dan tidak mudah stress. Ternak yang stress dapat mengganggu aktivitas reproduksi dan menjadikan ternak tidak nafsu makan. Maka dari itu manajemen perkandangan sangat penting bagi peternakan karena mempengaruhi pertumbuhan ternak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari praktik kerja lapangan ini adalah apakah manajemen perkandangan di peternakan PT Gombekk Boer Indonesia?

1.3 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui apa manajemen perkandangan di peternakan PT Gombekk Boer Indonesia

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari praktik kerja lapangan (PKL) ini diharapkan dapat mengetahui, menambah ilmu serta dapat meningkatkan wawasan tentang manajemen perkandangan.